

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Character Strength* Orang Tua dari Anak Penderita Kanker di Rumah Cinta Bandung

¹Naima Sa'adadiyah, ²Dewi Sartika

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Jl . Tamansari No .1 Bandung 40116

e-mail: ¹naifurylife@gmail.com, ²dsartk@yahoo.com

Abstrak: Kanker dapat menyerang siapa saja di mulai dari anak kecil sampai dengan orang dewasa. Kanker pada anak sangat sulit untuk dideteksi dibandingkan dengan penyakit kanker yang menyerang orang dewasa, sehingga banyak pasien kanker anak yang meninggal akibat terlambat mendapat pertolongan. Pengobatan kanker pada anak melibatkan banyak pihak seperti tenaga medis, keluarga, dan orang tua. Peran orang tua menjadi sangat penting bagi kesembuhan anak. Orang tua yang memiliki anak penderita kanker dihadapkan pada situasi penuh tekanan dikarenakan pengobatan kanker membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar. Selain itu orang tua harus siap melihat perubahan fisik yang terjadi pada anaknya akibat efek dari pengobatan. Rumah Cinta merupakan rumah singgah bagi keluarga kanker di Bandung. Selama tinggal di Rumah Cinta orang tua yang menghadapi stress karena anaknya menderita kanker menampilkan perilaku-perilaku positif, yang dalam kajian Psikologi Positif disebut dengan *Character strength* (Seligman, 2004). Perilaku positif yang muncul pada diri orang tua ini tidak terlepas dari dukungan sosial yang diterima selama orang tua ini tinggal di Rumah Cinta. Jenis dukungan sosial menurut Sarafino (2011) adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan jaringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan sampel sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan alat ukur dukungan sosial yang dikonstruksikan berdasarkan teori Sarafino (2011) sebanyak 55 item yang telah diuji validitas dan reliabilitas dan nilai reliabilitas sebesar 0.955 dan alat ukur VIA-IS untuk *Character strength* sebanyak 100 item dan nilai reliabilitas sebesar 0.983. Dukungan sosial yang diperoleh orang tua tinggi dan hubungan yang paling tinggi terdapat antara dukungan sosial dengan karakter love dan hope.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, *Character strength*, Orang Tua

A. Pendahuluan

Kanker adalah penyakit disebabkan oleh pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh terdekat lainnya dan dapat berpindah ke jaringan tubuh lain melalui darah sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera mendapatkan pertolongan dan pengobatan secara intensif (Yayasan Kanker Indonesia, 2008). Dari semua kasus kanker 4,9 persen adalah kasus kanker pada anak (Umiati dkk, 2010).

Perbedaan antara penyakit kanker yang menyerang orang dewasa dengan kanker yang menyerang anak adalah, kanker pada anak sangat sulit untuk dideteksi dibandingkan dengan penyakit kanker yang menyerang orang dewasa, oleh karena itu tidak sedikit pasien kanker anak yang meninggal dunia akibat terlambat mendapat pertolongan. Hal ini menyebabkan kanker pada anak merupakan masalah yang cukup kompleks mengingat perawatan dan pengobatannya melibatkan banyak pihak seperti orang tua, tenaga medis profesional, tidak kalah penting juga peran dari keluarga, sekolah serta lingkungan juga berperan dalam kesembuhan anak.

Rumah Cinta merupakan salah satu rumah singgah yang diperuntukkan untuk orang tua dan pasien yang menjalani pengobatan di RSHS Bandung. Awalnya sebelum tinggal di Rumah Cinta, para orang tua merasakan sulit menerima kenyataan bahwa anak mereka menderita kanker. Selain itu, kurangnya informasi menyebabkan para

orang tua beranggapan bahwa kanker yang menyerang anaknya dapat mengakibatkan kematian bagi anak mereka. Selain keadaan tersebut. Selain itu orang tua harus menanggung beban biaya yang cukup besar dan dalam jangka waktu yang lama untuk pengobatan anak mereka. Setelah tinggal di Rumah Cinta para orang tua menjadi lebih sabar dalam menghadapi anaknya ketika sedang menjalani pengobatan. Mereka menjadi tidak mudah marah dalam menghadapi anaknya yang rewel akibat dari obat-obatan kemoterapi. Mereka juga merasa menjadi lebih sayang kepada anak-anak mereka bagaimanapun keadaan fisiknya.

Kanker yang menyerang anak mereka, membuat orang tua lebih banyak memaknai arti hidup dan belajar untuk terus bersyukur dalam memaknai hidup. Mereka menganggap bahwa takdir yang mereka jalani saat ini bukanlah sebuah ujian tetapi bentuk kasih sayang lain yang Allah SWT berikan dalam hidup mereka, dengan keadaan seperti membuat orang tua lebih meningkatkan ibadah mereka kepada Allah SWT. Sehingga apapun yang terjadi membuat mereka berusaha untuk tidak berputus asa. Mereka yakin Allah SWT pasti akan memberikan jalan yang terbaik bagi mereka dan anak-anak mereka.

Semua keadaan yang terjadi pada orang tua pasien penderita kanker anak ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh sesama orang tua di Rumah Cinta Bandung. Bentuk dukungan yang diberikan seperti memberikan informasi-informasi baru mengenai kanker sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh orang tua pasien baru bertambah, terutama mengenai pengobatan.

Selain berfokus pada pengobatan anaknya, para orang tua juga sering kali membantu orang tua pasien lainnya. Seperti apabila tiba-tiba ada salah satu anak yang kondisinya mendadak *drop* dan perlu segera dibawa ke rumah sakit, mereka akan langsung tanggap membantu dan mengantarkan ke rumah sakit.

Dalam kesehariannya orang tua sering berbagi cerita dengan orang tua lainnya mengenai kehidupannya masing-masing terutama mengenai keadaan anak mereka yang menderita penyakit kanker. Sehingga dengan berbagi pengalaman tersebut orang tua, khususnya ibu pasien tidak merasa sendirian, tetapi merasa punya saudara yang senasib dengan mereka. Mereka saling memberi nasihat satu sama lain agar tetap kuat dan sabar dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menjalani pengobatan

Kondisi saling membantu, saling mendukung dan ras persaudaraan yang tinggi tersebut, membentuk kekuatan tersendiri dalam diri pada orang tua, kekuatan yang mendorong orang tua dalam menghadapi segala permasalahan, termasuk dalam hal ini dalam menjalani pengobatan kanker anaknya, dalam psikologi positif dikatakan sebagai *Character strength* atau kekuatan karakter. Penelitian yang telah terdahulu yang telah dilakukan oleh Irfan dan Feti (2013), tentang "*Character strengths Caregiver Istri pada Suami Penderita Stroke*" menyimpulkan bahwa *character strength* yang muncul pada istri yang berperan menjadi *caregiver* bagi suaminya yang menderita penyakit Stroke, adalah kebijaksanaan (*prudence*), ketekunan (*persistence*), vitalitas (*vitality*), cinta (*love*), kebaikan hati (*kindness*), regulasi diri (*self regulation*), bersyukur (*gratitude*), harapan (*hope*) dan spiritualitas (*spirituality*). Pada penelitian ini, memungkinkan subjek penelitian mempunyai *Character strength* yang tidak jauh berbeda hasilnya dengan penelitian tersebut.

B. Landasan teori

Definisi Dukungan Sosial

Kehidupan manusia selalu membutuhkan dukungan dari lingkungan sosialnya. Dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan, seseorang membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2011). Sarafino membagi dukungan sosial menjadi 5 macam, yaitu dukungan emosi (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan jaringan (*network support*). Dukungan sosial dapat berasal dari suami, istri, keluarga, kerabat, dan dapat berasal dari lingkungan di sekitar. dukungan sosial yang diberikan kepada individu baik berupa fisik maupun psikologis yang membuat individu merasa nyaman, dihargai dan diperhatikan.

Definisi *Character Strength*

Character strength merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*Virtue*), atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004). Peterson & Seligman mengklasifikasikan 24 kekuatan karakter (*Character strength*) yang bersumber pada 6 kebajikan (*virtue*) yang bersifat universal. Kemudian secara unik pada setiap individu akan membentuk kekuatan khas (*signature strength*). Kekuatan dan kebajikan yang disadari seseorang menjadi kekuatan dan kebajikan yang dimiliki dan diaplikasikannya dalam hidup guna menghadapi berbagai tantangan dan meraih kebahagiaan. *character strength* tidak serta merta ada begitu saja dalam diri individu, tetapi *character strength* dapat ditimbulkan, dilatih, dan dikembangkan dalam diri individu. Terdapat beberapa kondisi yang diasumsikan mendukung perkembangan *character strength*, antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, lingkungan keluarga yang suportif dan konsisten, lingkungan rumah yang aman, serta *role model*.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, untuk variabel dukungan sosial disusun berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarafino. Sedangkan untuk *character strength* menggunakan alat ukur *VIA-IS*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sebanyak 10 orang tua dari anak penderita kanker di Rumah Cinta Bandung.

D. Hasil penelitian

Hasil yang didapatkan adalah dukungan sosial yang diterima oleh orang tua baik dukungan secara emosional, penghargaan, informasi, instrumental, dan jaringan adalah tinggi sehingga orang tua yang tinggal di Rumah Cinta mendapatkan dukungan yang sama dengan orang tua lainnya. Kemudian dukungan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan *Character strength*.

Keeratan Hubungan dan Kontribusi Dukungan Sosial kepada *Character Strength*

No	<i>Character strength</i>	R	R ²
1	<i>Curiosity</i>	0,699	49%
2	<i>Persistence</i>	0,696	48%
3	<i>Vitality</i>	0,576	33%
4	<i>Love</i>	0,717	51%
5	<i>Kindness</i>	0,53	28%
6	<i>Self Regulation</i>	0,646	42%
7	<i>Prudence</i>	0,442	19 %
8	<i>Gratitude</i>	0,688	47%
9	<i>Hope</i>	0,707	50%
10	<i>Spirituality</i>	0,689	47%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa dukungan sosial yang diterima oleh orang tua memiliki hubungan yang positif dengan ke 10 karakter yang dimiliki dan dibutuhkan orang tua dari anak penderita kanker. Dari ke 10 karakter tersebut, 9 karakter memiliki hubungan yang signifikan yaitu *curiosity, persistence, vitality, love, kindness, self regulation, gratitude, hope, dan spirituality*. Sedangkan dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan karakter *prudence*.

Berdasarkan standar kriteria korelasi dari Guilford, didapatkan hasil bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang cukup erat dengan karakter *curiosity, persistence, kindness, self regulation, prudence, gratitude, dan spirituality*. Dukungan sosial memiliki hubungan yang erat dengan karakter *love* dan *hope*.

Untuk mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *character strength* maka dilakukan pembahasan berdasarkan tinjauan teori.

Menurut Peterson dan Seligman (2004), *character strength* adalah karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian tujuannya yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, dan perbuatan. *Character strength* ini tidak serta merta ada begitu saja dalam diri individu, tetapi *character strength* dapat ditimbulkan, dilatih dan dikembangkan dalam diri individu. Kondisi yang diasumsikan dapat mendukung perkembangan *character strength* individu diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, lingkungan keluarga yang suportif dan konsisten, lingkungan rumah yang aman, serta role model.

Character strength yang berkembang atau muncul pada orang tua dari anak yang menderita kanker di Rumah Cinta Bandung disebabkan salah satunya berasal dari lingkungan keluarga yang suportif, dalam hal ini adalah dukungan sosial dari sesama orang tua yang sama-sama tinggal di Rumah Cinta. Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Selama tinggal di Rumah Cinta, para orang tua ini mendapatkan dukungan berupa dukungan emosi, penghargaan, informasi, dukungan jasa atau materi, serta dukungan bahwa orang tua tersebut merupakan bagian dari keluarga Rumah Cinta. Orang tua – orang tua yang tinggal di Rumah Cinta berada pada status ekonomi menengah ke bawah, sehingga dengan keadaan tersebut dukungan sosial yang diberikan dari sesama orang tua lainnya diterima secara positif oleh masing- masing individu. Dukungan sosial yang diterima oleh orang tua ini mengembangkan *character strength* yang ada dalam diri mereka

untuk membantu mengatasi permasalahan khususnya selama menjalani pengobatan kanker bagi anak mereka.

Karakter *curiosity* ini akan membuat orang tua lebih aktif untuk berusaha mencari jawaban terhadap hal-hal yang ingin mereka ketahui. Karakter *persistence* ini membuat orang tua memiliki semangat untuk menyelesaikan hal yang dikerjakan secara gigih, tekun, dan rajin sekalipun harus menghadapi berbagai macam kesulitan dalam hidup. Karakter *vitality* yang dimiliki oleh para orang tua ini membuat mereka lebih mudah dalam menghadapi ketegangan psikologis, konflik, dan stress dalam kehidupan mereka salah satunya dapat diakibatkan ketika mereka menemani anak mereka yang menderita kanker menjalani pengobatan dengan waktu yang cukup lama. orang tua yang memiliki karakter *love* ini senantiasa memberikan kasih sayang kepada orang lain dan tidak menutup diri untuk menerima kasih sayang dari orang lain. *Kindness* membuat orang tua bersikap baik pada orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri. Orang tua yang memiliki *character strength* ini tidak mengharapkan keuntungan timbal balik dari apa yang ia berikan kepada orang lain.

Para orang tua di Rumah Cinta memiliki kemampuan untuk mengontrol respon diri yang berupa pikiran, emosi, dorongan-dorongan agar mampu mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Hal tersebut disebabkan karena orang tua ini memiliki karakter *self regulation* dalam dirinya, yang membuat mereka mampu menahan emosi dan mengobati perasaan-perasaan negatif ketika terjadi peristiwa yang tidak menyenangkan. Orang tua di Rumah Cinta dipenuhi dengan rasa syukur dengan kehidupan yang dijalaninya, meskipun dalam keadaan anak mereka menderita kanker mereka senantiasa bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh Allah kepada hidup mereka. Mereka beranggapan apa yang mereka jalani saat ini merupakan bentuk kasih sayang yang Allah berikan kepada anak dan keluarga mereka, sehingga dengan perasaan syukur yang menyertai kehidupannya, mereka lebih mudah menjalaninya.

Karakter *hope* muncul pada diri masing-masing orang tua di Rumah Cinta salah satunya dari semangat dan nasehat yang didapatkan oleh orang tua. Informasi mengenai kanker yang didapatkan oleh orang tua serta bantuan-bantuan langsung yang didapatkan merupakan salah satu penyebab berkembangnya karakter ini. Bentuk harapan yang muncul adalah mereka selalu berharap bahwa anak mereka yang menderita kanker akan dapat sembuh seperti semula. Harapan tersebut tidak pernah hilang dari diri orang tua pada anaknya. Dengan harapan tersebut orang tua ini akan berusaha semaksimal mungkin agar anak mereka dapat sembuh. Selain itu dengan karakter *hope* ini orang tua senantiasa berpikir positif mengenai masa depan mereka. Dengan dimilikinya karakter *spirituality* hal tersebut membuat orang tua meningkatkan ibadah mereka pada Allah SWT. Dengan beribadah kepada Allah SWT orang tua ini dapat mendoakan demi kebaikan, kesehatan anak dan keluarga mereka. Mereka juga tidak hanya memikirkan diri mereka sendiri tetapi juga orang lain. Karakter *spirituality* ini sangat bermanfaat untuk menjadi panduan dalam menjalani kehidupan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Orang tua di Rumah Cinta menerima dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental, dan jaringan tinggi. Sehingga secara keseluruhan dukungan sosial yang diterima oleh orang tua pun tinggi. (2) Dukungan

sosial memiliki hubungan yang erat dengan *love* dan *hope*. Orang tua yang memiliki karakter *love* akan mampu menunjukkan cinta pada anak dan juga orang lain dan juga menerima cinta dari orang lain, sehingga akan menciptakan kehangatan dalam hidupnya. Sedangkan orang tua yang memiliki karakter *hope* akan senantiasa berpikir mengenai tujuan masa depannya disertai dengan rencana dan usaha untuk mencapai harapannya, sehingga dalam hal ini orang tua mempunyai harapan bahwa anaknya dapat sembuh dari penyakit kanker. (3) Dukungan sosial memiliki hubungan yang cukup erat dengan *curiosity*, *persistence*, *vitality*, *kindness*, *self regulation*, *gratitude*, dan *spirituality*.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, Rastini & Triyani. (2013). *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Fakultas Kedokteran Udayana, Program Studi Ilmu Keperawatan.

Badarsono, Saptawati. (2012). *Gaya Hidup dan Kanker*. (<http://yayasankankerindonesia.org/>). Diunduh pada 20 Oktober 2014.

Guilford, J.P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. (p. 145). New York: McGraw Hill.

Heryanti, Rina. (2008). *Kanker Pada Anak*. (<http://www.ykaki.org/id/>). Diunduh pada 20 Oktober 2014.

Irawati, Yuliani. (2013). *Hubungan Profil Character strength dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Staff Hotel " P "*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Tidak diterbitkan.

Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri*. Bandung : Jauhar Mandiri

Peterson & Seligman. (2004). *Character strengths and Virtues : A Handbook and Classification*. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc.

Prakoso, Hendro, dkk. (2013). *Prosiding Seminar Nasional Psikologi 2013 : Meningkatkan Kualitas Hidup Yang Lebih Positif*. Bandung : Pusat Penerbitan Universitas (P2U), pp 111-118

Rosmalia, Risma. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Yayasan dan Sikap Orang Tua Terhadap Kegiatan Bersekolah Anak (Studi Pada Orang Tua Anak Jalanan Di Yayasan Cahaya Lentera Bandung)*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Tidak diterbitkan

Sarafino. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction (7th ed)*. Queensland: John Wiley & Sons Australia ltd.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : PT Alfabet Bandung.

Usmiati, dkk. (2010). *Penyebaran Kanker di Indonesia*. (<http://depkes.go.id/>). Diunduh pada 21 Oktober 2014